
PENERAPAN TEKNIK *PUBLIC SPEAKING* UNTUK MENGATASI DISLEKSIA RINGAN HURUF B-D DAN AKHIRAN -NG PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Mutiatul Hasanah^{1*}, Ummi Aisyatus Salehah Ahlul Jannah²

^{1,2} Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

*mutiatulhasanah2706@gmail.com

Keywords

Public speaking,
early literacy,
reading
difficulties, self-
confidence,
articulation

Abstract

Fluent reading skills are a crucial foundation for children's academic success. However, many early-grade students struggle with specific difficulties, such as distinguishing similar letters (e.g., B and D) and pronouncing word endings like -ng. This study aims to examine the effectiveness of public speaking techniques in improving reading skills in young children facing such challenges. This case study involved a first-grade student with reading difficulties. A structured and repetitive public speaking intervention was implemented at home. Data were collected through direct observation, reading ability assessments, and parental feedback over several weeks. The results showed a significant improvement in the student's ability to differentiate between B and D and in pronouncing words ending in -ng. The child also demonstrated increased confidence and fluency when reading aloud, both in private and in front of others. Statistical analysis indicated a meaningful impact of the intervention on reading accuracy and speaking confidence. In conclusion, public speaking techniques are effective in supporting early literacy development by enhancing articulation and self-confidence. This study highlights the vital role of family and community involvement in helping children overcome reading challenges.

Kata Kunci

Public speaking,
literasi awal,
kesulitan
membaca,
kepercayaan diri,
pengucapan

Abstrak

Kemampuan membaca yang lancar merupakan dasar penting bagi keberhasilan belajar anak di jenjang awal pendidikan. Namun, masih banyak siswa yang menghadapi kendala, seperti sulit membedakan huruf yang mirip (seperti B dan D) serta kesulitan melafalkan akhiran kata seperti -ng. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas teknik public speaking dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini yang mengalami kesulitan tersebut. Penelitian ini merupakan studi kasus yang dilakukan pada seorang siswa kelas 1 SD yang mengalami hambatan dalam membaca. Intervensi dilakukan menggunakan teknik public speaking secara terstruktur dan berulang di rumah. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, penilaian kemampuan membaca, serta umpan balik dari orang tua selama beberapa minggu. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membedakan huruf B dan D serta pengucapan kata berakhiran -ng. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri saat membaca, baik dalam konteks pribadi maupun di depan orang lain. Analisis data menunjukkan dampak yang bermakna secara statistik terhadap kelancaran dan keberanian membaca setelah penerapan teknik tersebut. Dapat disimpulkan bahwa teknik public speaking efektif dalam mendukung pengembangan literasi awal, terutama dalam aspek artikulasi dan kepercayaan diri. Temuan ini menunjukkan pentingnya keterlibatan keluarga dan lingkungan sekitar dalam membantu anak

mengatasi kesulitan membaca.



©Collaborative: Jurnal Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar (Ritonga *et al.* 2023). Membaca yang lancar bukan hanya berkaitan dengan kecepatan, tetapi juga kemampuan memahami, mengenali huruf, dan melafalkan kata dengan tepat (Hadiana, Hadad, and Marlina 2018). Namun, dalam praktiknya masih banyak peserta didik, khususnya di jenjang awal SD/MI, yang mengalami kesulitan membaca. Salah satu bentuk kesulitan tersebut adalah ketidakmampuan membedakan huruf-huruf yang secara visual mirip, seperti huruf "b" dan "d", serta kesulitan melafalkan akhiran kata seperti -ng. Permasalahan ini berdampak pada rendahnya akurasi membaca dan rasa percaya diri anak, terutama saat diminta membaca di depan umum.

Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan praktik lapangan, ditemukan bahwa seorang siswa kelas 1 mengalami hambatan yang cukup signifikan dalam membaca. Siswa tersebut sering tertukar saat membedakan huruf "b" dan "d" serta kesulitan menyebutkan bunyi -ng pada akhir kata. Hambatan ini tidak hanya mengganggu kelancaran membaca, tetapi juga menurunkan kepercayaan diri siswa ketika harus membaca di hadapan orang lain. Untuk itu, dibutuhkan pendekatan yang komunikatif, menyenangkan, dan membangun rasa percaya diri siswa.

Salah satu teknik yang potensial digunakan adalah *public speaking*. Teknik ini tidak hanya mengajarkan siswa berbicara dengan suara yang jelas dan percaya diri, tetapi juga melatih artikulasi, intonasi, serta ekspresi wajah dan kontak mata (Zainal 2022). Pendekatan ini dianggap efektif untuk melatih anak dalam membaca secara lebih ekspresif dan berani. Teknik ini juga telah terbukti efektif meningkatkan keterampilan bicara dan kepercayaan diri siswa, sebagaimana dikemukakan dalam penelitian Kasmita dkk (Kasmita *et al.* 2023) bahwa praktik *public speaking* mampu meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian berbicara di depan umum serta memperbaiki kemampuan artikulasi pada peserta didik tingkat menengah.

Secara teoritis, pendekatan ini berkaitan dengan teori belajar sosial dari Bandura yang menyatakan bahwa anak belajar melalui observasi, imitasi, dan penguatan (Amsari

et al., 2024). Dalam kegiatan *public speaking*, anak mengamati pelafalan dari pendamping, menirukannya, dan mendapat penguatan positif dalam bentuk pujian atau motivasi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Putranto & Dwiyono (Untoro and Putranto 2025) yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis pengulangan, ekspresi, dan interaksi aktif dapat membantu anak mengenali bunyi huruf dan mengatasi kesulitan membaca sejak dini. Namun, penelitian-penelitian terdahulu tentang *public speaking* (seperti Kasmita *et al.*, 2023) lebih banyak diterapkan pada siswa remaja untuk meningkatkan kepercayaan diri berbicara di depan kelas anak kelas awal untuk mengatasi kesulitan membaca atau audiensi luas, bukan pada spesifik yang bersifat fonologis. Studi oleh (Berbasis *et al.* 2025) pun lebih berfokus pada penggunaan media gambar. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengadaptasi teknik *public speaking* yang biasanya untuk konteks makro ke dalam setting mikro dan personal, yaitu intervensi satu-satu di rumah untuk terapi disleksia ringan, dengan melibatkan orang tua sebagai co-trainer. Integrasi antara teori belajar sosial, teknik komunikasi verbal, dan keterlibatan keluarga dalam konteks ini belum banyak dieksplorasi, sehingga menjadi pembeda signifikan dari penelitian sebelumnya.

Melalui pendekatan praktik lapangan yang dilakukan secara bertahap dan berulang, siswa yang menjadi subjek kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan membedakan huruf, melafalkan kata berakhiran -ng, serta meningkatnya kepercayaan diri dalam membaca. Berdasarkan latar belakang tersebut, pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: Apakah teknik *public speaking* efektif untuk mengatasi kesulitan membaca huruf mirip dan akhiran kata pada siswa sekolah dasar. Untuk menjawabnya, penelitian ini bertujuan secara eksplisit untuk menganalisis efektivitas teknik *public speaking* dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan mengenali huruf b dan d serta pengucapan akhiran -ng.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, dengan tujuan utama untuk menganalisis efektivitas teknik *public speaking* dalam membantu anak sekolah dasar mengatasi kesulitan membaca, khususnya dalam membedakan huruf “b” dan “d” serta pelafalan akhiran kata -ng. Subjek dalam penelitian

ini adalah seorang siswa kelas 1 SD/MI yang mengalami hambatan membaca yang cukup spesifik. Kegiatan intervensi dilakukan di rumah siswa selama empat kali pertemuan dalam rentang waktu satu bulan. Pemilihan lokasi di rumah dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih santai, nyaman, dan bebas tekanan, sekaligus memungkinkan keterlibatan orang tua secara langsung.

Metode pelaksanaan dibagi menjadi empat tahap utama. Tahap pertama adalah identifikasi masalah melalui observasi dan wawancara dengan orang tua. Tahap kedua adalah pelatihan membedakan huruf b dan d melalui media poster dan latihan vokal. Tahap ketiga adalah latihan pelafalan akhiran -ng melalui buku membaca bergambar dan metode ekspresi wajah. Tahap keempat adalah pembacaan kalimat sederhana dengan teknik public speaking, yaitu membaca dengan suara lantang, ekspresif, dan percaya diri.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung, dokumentasi video dan foto selama kegiatan, serta wawancara reflektif dengan orang tua siswa. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif menggunakan teknik analisis tematik, yang mencakup proses transkripsi, koding, dan interpretasi makna berdasarkan kemunculan tema dari perkembangan kemampuan membaca dan kepercayaan diri anak. Adapun jadwal kegiatannya sebagai berikut:

Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan
Rabu, 02-04-2025	11.00 - 12.00	Identifikasi permasalahan sekaligus wawancara dengan orang tua anak.
Rabu, 09-04-2025		Pembimbingan anak melalui poster huruf abjad.
Rabu, 16-04-2025		Mengajar anak untuk membedakan huruf “b” dan “d”
Rabu, 23-04-2025		Melatih anak membaca kata berakhiran “ng” sekaligus mempraktikkan nya melalui buku pintar membaca.

Gambar 1. Jadwal Kegiatan Pembimbingan

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan:

1. Observasi dan Pendekatan Awal: Pada awalnya, dilakukan pengamatan untuk mengetahui karakter dan kemampuan dasar anak serta hambatan yang mereka hadapi. Kemudian, kita melakukan pendekatan emosional agar anak merasa

nyaman, lewat obrolan santai, bermain, atau membaca cerita sederhana agar terjalin kedekatan.

2. Identifikasi Kesulitan Membaca: Setelah anak merasa nyaman, dilakukan pengenalan lebih dalam tentang bentuk huruf b dan d, serta latihan membaca kata berakhiran -ng. Metodenya dibuat menarik dengan kartu huruf, gambar, dan gerakan tangan supaya anak lebih memahami.
3. Penerapan Teknik Public Speaking: Anak dilatih membaca dengan suara yang jelas, perlahan, dan ekspresif. Caranya meliputi latihan vokal dan artikulasi, menjaga kontak mata dan ekspresi wajah, serta memberikan pujian dan motivasi agar anak merasa percaya diri dan semangat.
4. Latihan Berulang dan Evaluasi Ringan: Anak diajak mengulang bacaan dari kata, frasa, hingga kalimat sederhana secara bertahap. Setiap latihan dievaluasi dengan cara yang menyenangkan, tanpa tekanan. Kalau anak berhasil, diberi pujian atau hadiah kecil seperti stiker.
5. Penyesuaian Metode jika Diperlukan: Kalau anak merasa bosan atau capek, metode diubah menjadi permainan edukatif seperti tebak huruf, bernyanyi suku kata b-d, atau mendongeng sambil menunjuk agar mereka tetap semangat.

Metode ini fleksibel dan tetap fokus untuk membantu anak membaca lebih baik dan percaya diri melalui pendekatan public speaking.

HASIL DAN PEMBAHASAN

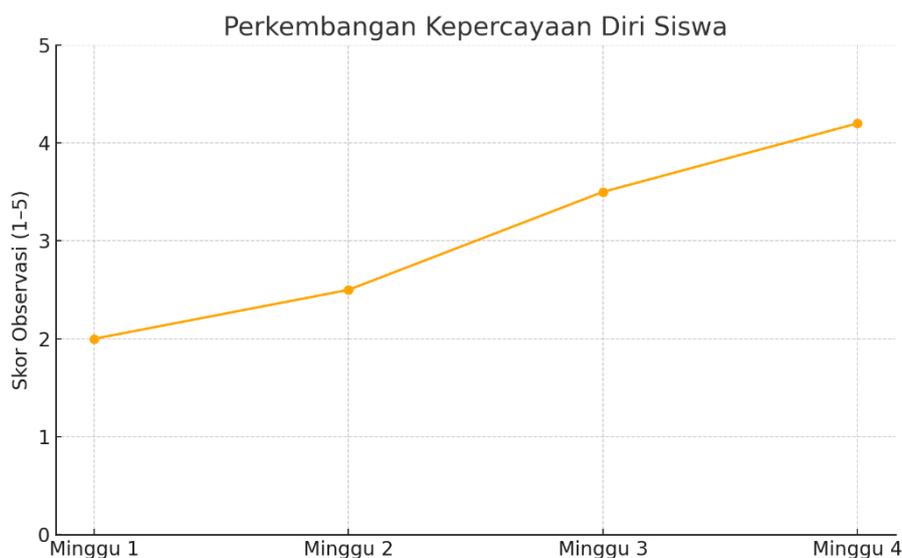
Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas teknik *public speaking* dalam membimbing siswa SD/MI yang mengalami hambatan membaca, khususnya kesulitan membedakan huruf “b” dan “d” serta pelafalan akhiran -ng. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana program ini berdampak terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa, serta sejauh mana keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar anak di rumah.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan bimbingan menunjukkan kemajuan yang signifikan dari sisi kemampuan membaca maupun aspek afektif siswa. Anak yang semula ragu, pasif, dan sering tertukar huruf serta bunyi, secara perlahan mengalami peningkatan kejelasan pelafalan, pengenalan huruf, dan keberanian saat membaca. Hal ini terlihat dari data observasi yang diperoleh selama empat kali pertemuan.

1. Perubahan Umum: Dari Pasif Menjadi Aktif

Pada awal kegiatan, siswa menunjukkan rasa takut dan malu saat diminta membaca di depan orang lain. Suara pelan, tidak berani melakukan kontak mata, dan sering berhenti di tengah bacaan. Setelah beberapa sesi dengan pendekatan *public speaking* (latihan vokal, ekspresi wajah, kontak mata, dan intonasi), terjadi perubahan perilaku yang signifikan. Siswa mulai berbicara lebih lantang dan berani membaca meskipun belum sempurna. Ini menandakan bahwa metode *public speaking* tidak hanya berfungsi sebagai sarana teknis, tetapi juga membentuk sikap dan rasa percaya diri anak.

Untuk mengetahui efektivitas teknik *public speaking* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan kepercayaan diri siswa, dilakukan observasi selama empat minggu dengan fokus pada tiga aspek utama: kemampuan membedakan huruf "b" dan "d", pelafalan akhiran -ng, serta kepercayaan diri dalam membaca. Hasil pengamatan tiap minggu disajikan dalam grafik berikut:

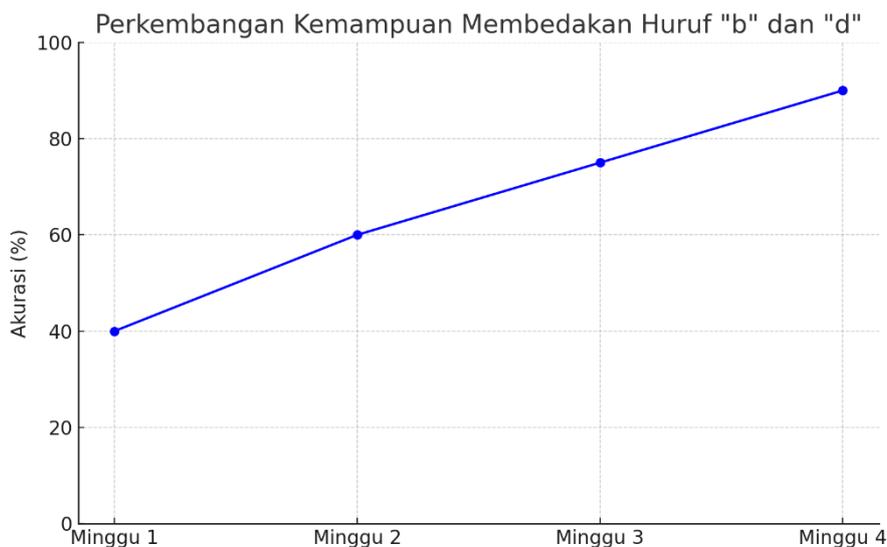


Gambar 2. Perkembangan Kepercayaan Diri Siswa dalam Membaca

Grafik di atas menunjukkan peningkatan skor observasi terhadap kepercayaan diri siswa dari minggu ke-1 hingga ke-4, dari skor awal 2 menjadi 4,2 dalam skala 1–5. Temuan ini diperkuat oleh Jawa, Soraya, dan Silaban (Jawa, Soraya, and Silaban 2025) yang menegaskan bahwa pelatihan berbicara di depan umum efektif membangun keberanian dan memperkuat kemampuan komunikasi dasar pada siswa sekolah.

2. Hasil Spesifik: Kemampuan Membaca Huruf "b" dan "d"

Salah satu kendala utama yang dihadapi siswa adalah membedakan huruf "b" dan "d". Anak sering salah dalam membaca kata "bola" menjadi "dola", atau sebaliknya. Melalui pendekatan multisensori dalam teknik public speaking seperti pengulangan vokal, visualisasi huruf besar, dan latihan artikulasi siswa menunjukkan peningkatan signifikan.

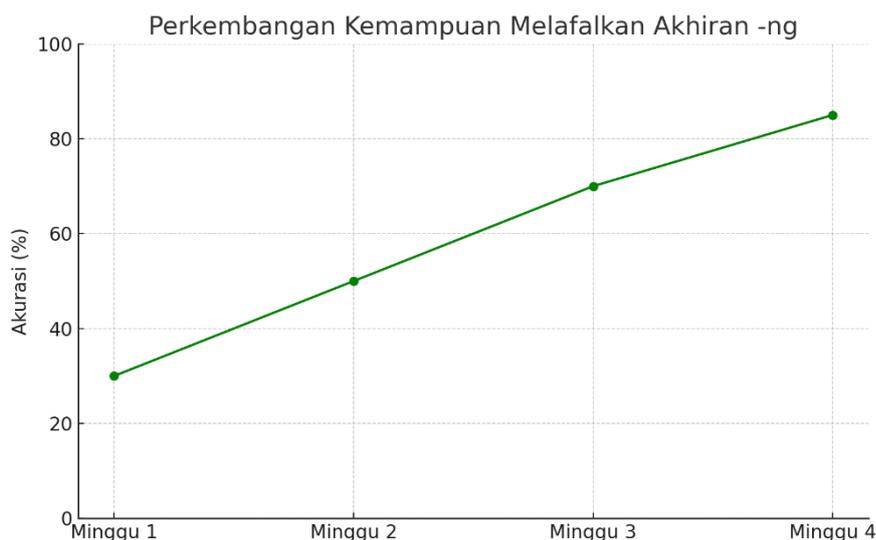


Gambar 3. Peningkatan Kemampuan Membedakan Huruf "b" dan "d"

Sebagaimana terlihat pada Gambar 3, akurasi siswa meningkat dari 40% pada minggu pertama menjadi 90% di minggu keempat. Ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis suara dan visual membantu memperkuat memori fonetik dan spasial anak. Hal ini sejalan dengan teori Bandura (Azizah, Hermawan, and Erihadiana 2021) yang menjelaskan bahwa anak belajar melalui observasi, imitasi, dan penguatan.

3. Hasil Spesifik: Pengucapan Akhiran -ng

Kesulitan lain yang dihadapi adalah pelafalan akhiran -ng. Pada awalnya, siswa mengucapkan "kucing" menjadi "kuci-n". Setelah dibimbing menggunakan metode pelafalan lambat, peniruan gerakan mulut, dan pembacaan kata dengan intonasi, hasilnya menunjukkan progres yang jelas.



Gambar 4. Perkembangan Pelafalan Akhiran -ng

Akurasi pengucapan meningkat dari 30% menjadi 85% selama empat minggu. Ini menegaskan bahwa latihan berbasis suara dan ekspresi membantu siswa mengatasi kesulitan fonetik. Penelitian Mubarak, Sudana, dan Nurhuda (Mubarak, Sudana, and Nurhuda 2023) juga menunjukkan bahwa pendekatan berulang dengan alat bantu visual efektif meningkatkan keterampilan membaca siswa SD dengan masalah serupa.

4. Kebaruan Penelitian: Keterlibatan Komunitas Keluarga

Hal yang menjadi kebaruan dan nilai tambah dari penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran berbasis komunitas rumah. Pelaksanaan intervensi dilakukan di rumah siswa dengan dukungan penuh dari orang tua. Kegiatan ini tidak hanya menjadi bentuk pendampingan literasi, tetapi juga sarana pemberdayaan keluarga dalam pendidikan.

Keterlibatan orang tua terbukti menjadi faktor pendukung utama keberhasilan program. Orang tua tidak hanya memberi waktu dan tempat, tetapi juga motivasi, pujian, dan evaluasi ringan yang sangat membantu keberlangsungan pembelajaran. Seperti dikemukakan Alifiani & Widodo (Alifiani and Widodo 2021), pelibatan keluarga secara langsung dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar anak dan memperkuat karakter sosial mereka.

5. Implikasi Program Terhadap Komunitas

Implikasi program ini terhadap komunitas cukup besar. Pertama, program membuktikan bahwa proses belajar tidak harus terbatas di ruang kelas, melainkan bisa efektif di lingkungan rumah yang hangat dan mendukung. Kedua, teknik public

speaking yang selama ini identik dengan dunia remaja atau dewasa dapat dimodifikasi menjadi alat bantu belajar anak usia dini. Ketiga, program ini membuka ruang kolaborasi antara mahasiswa, keluarga, dan anak dalam proses pendidikan literasi awal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi dan analisis yang dilakukan selama pelaksanaan program bimbingan membaca menggunakan teknik *public speaking*, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini efektif dalam membantu siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan membaca. Teknik *public speaking* terbukti mampu meningkatkan kemampuan membedakan huruf “b” dan “d”, melafalkan akhiran -ng dengan lebih tepat, serta membangun keberanian siswa untuk membaca lantang dan percaya diri di hadapan orang lain. Perkembangan ini terlihat secara bertahap selama empat minggu, baik dari sisi teknis membaca maupun aspek afektif seperti artikulasi dan ekspresi.

Selain itu, keterlibatan orang tua sebagai bagian dari komunitas keluarga dalam program ini memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan intervensi. Pelaksanaan kegiatan di rumah tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, tetapi juga memperkuat hubungan emosional dan komunikasi antara anak dan orang tua. Program ini menjadi bukti bahwa pembelajaran yang melibatkan keluarga secara aktif dapat memberikan dampak signifikan dalam penguatan literasi awal anak.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas penerapan teori pembelajaran sosial Bandura dalam konteks literasi awal, dengan menekankan pentingnya pengamatan, peniruan, dan penguatan dalam proses belajar membaca. Pendekatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang mengintegrasikan teknik komunikasi verbal dan keterlibatan komunitas dapat menjadi solusi alternatif yang efektif untuk mengatasi hambatan belajar membaca di tingkat sekolah dasar.

Secara praktis, temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru, orang tua, dan praktisi pendidikan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih komunikatif, menyenangkan, dan berbasis pada kolaborasi rumah-sekolah. Guru dapat memodifikasi teknik *public speaking* sebagai bagian dari kegiatan literasi di kelas, sementara orang tua dapat berperan aktif sebagai pendamping belajar anak di rumah.

Program seperti ini dapat diadaptasi dalam berbagai konteks pendidikan, baik formal maupun non-formal, sebagai langkah konkret dalam meningkatkan keterampilan membaca dan kepercayaan diri siswa sejak dini.

DAFTAR RUJUKAN

- Alifiani, and Ganjar Setyo Widodo. 2021. "Pelibatan Keluarga Pada Pembentukan Karakter Dan Keberhasilan Belajar Anak." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 8 (2): 182–90. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i2.276>.
- Azizah, Umniyatul, Acep Heris Hermawan, and Mohamad Erihadiana. 2021. "Implementasi Teori Belajar Sosial Albert Bandura Pada Kurikulum Darurat Covid-19." *Forum Paedagogik* 12 (1): 1–14. <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v13i1.3498>.
- Berbasis, Gambar, Digital Di, S D N Gunjan, and Asri Tahun. 2025. "Arus Jurnal Pendidikan (AJUP) Meningkatkan Keterampilan Literasi Siswa Kelas III Melalui Media" 5 (2).
- Hadiana, Latifah Hilda, Sugara Mochamad Hadad, and Ina Marlina. 2018. "Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana." *Didaktik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, IV (2): 217. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v4i2.73>.
- Jawa, Maria Yohana Lo'a, Maria Godelifa Ade Soraya, and Donna Isra Silaban. 2025. "Peningkatan Keterampilan Public Speaking Dan Presentasi Siswa/i SDI 1 Loang, Kec. Nagawutun Kab. Lembata." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* 6 (1): 828–34. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.4888>.
- Kasmita, Maya, Ririn Nurfaathirany Hery, Rohmah Rifani, Muh. Rizal S, Asmunandar, Muhammad Aswan, and Firman Umar. 2023. "Pelatihan Public Speaking Membangun Kepercayaan Diri Dan Berbicara Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp) Telkom Makassar." *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2 (2): 444–46. <https://doi.org/10.56799/joongki.v2i2.1721>.
- Mubarok, Yasir, Dadang Sudana, and Zamzam Nurhuda. 2023. "Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia 6-7 Tahun." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7 (6): 6843–54. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5555>.
- Ritonga, Annida Azhari, Atikah Zahrani Purba, Fadhillah Hilmi Nasution, Fenika Adriyani, and Yunita Azhari. 2023. "Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Kelas Tinggi Di Tingkat MI/SD." *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 2 (3): 103. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.988>.
- Untoro, Edi, and Dwiyono Putranto. 2025. "Analisis Keterampilan Siswa Dalam Membaca Melalui Kartu Kata Bergambar Kelas 2 SD Kanisius Baturetno Wonogiri." *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 9 (1): 481. <https://doi.org/10.35931/am.v9i1.4013>.
- Zainal, Anna Gustina. 2022. *Public Speaking: Cerdas Saat Berbicara Di Depan Umum*. Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA